

Strategi Dakwah Pegawai Syara' Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja Di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo

M. Syukri Ismail

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: m.syukriismail@iaiyasnibungo.ac.id

Muhammad Ali

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: muhammadali@iaiyasnibungo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pelaksanaan strategi dakwah pegawai syara' dalam membina kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan strategi dakwah dalam membina kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal; 2) kendala yang dihadapi oleh pegawai syara'dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja; 3) upaya yang dilakukan oleh pegawai syara'dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan strategi dakwah dalam membina kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal dilaksanakan melalui: a) membentuk organisasi pengajian remaja , b) membengun dan mengelola sarana pendidikan agama, sarana ibadah sebagai tempat tempat kegiatan pendidikan dan pembinaan kecerdasan spiritual reamaja, c) melakukan pendekatan sentimentil (*al manhaj al athifi*) dan pendekatan rasional dalam setiap melakukan dakwah kepada kaum remaja; 2) kendala yang dihadapi oleh pegawai syara'dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal diantaranya adalah: a) adanya pengaruh negatif teknologi informasi yang tida sesuai denga ajaran Islam yang menyebabkan remaja lalai dalam mengikuti kegiatan pengajian, b) kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan spiritual remaja sehingga banyak anak remaja yang enggan mengikuti berbgai pengajian, c) kondisi psikis remaja yang labil sehingga banyak remaja bosan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin

keagamaan; 3) upaya yang dilakukan oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal diantaranya adalah: a) melakukan sosialisasi dan pembinaan tentang bahaya penyalahgunaan teknologi informasi dikalangan remaja, b) melakukan kerjasama antara pegawai syara' orang tua dan pemerintah dengan tujuan meningkatkan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual remaja, c) mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuannya pada bidang pendekatan dan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi perkembangan psikis remaja.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Pegawai Syara', Kecerdasan Spiritual.

Pendahuluan

Strategi dakwah idealnya harus merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi. Sebagai seorang *da'i* dituntut untuk merumuskan strategi dakwah, guna memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal strategi dakwah, yaitu:

- a. Strategi dakwah merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹

¹ Afif Muhammadiyah. *Islam Mazahab Masa Depan; Menuju Islam Non-Sektarian*, Cet. I (Bandung: Pustaka Hidayah, 2018), h. 37.

Menurut Muhammad Ali Al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: a) Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*). Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, remaja yatim dan sebagainya; b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*). Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.²

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati; c) Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*). Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.³

² *Ibid.* , h. 37.

³ Afif Muhammadiyah. *Islam Mazahab Masa Depan; Menuju Islam Non-Sektarian*, Cet. I (Bandung: Pustaka Hidayah, 2018), h. 37.

Lembaga yang paling bertanggungjawab dalam pelaksanaan strategi dakwah di Indonesia adalah Kementerian Agama, yang kemudian menunjuk cabang-cabang kementerian tersebut hingga sampai wilayah Provinsi dan wilayah Kabupaten, Dalam lingkungan Desa atau Dusun, urusan dakwah secara khusus menjadi kewajiban bagi pegawai syara'.

Pegawai syara' adalah lembaga keagamaan Islam yang bertugas sebagai pemberi pengajaran/nasehat keagamaan berlangsung di masjid lewat khotbah Jum'at atau ceramah lainnya. Pegawai syara' diketuai oleh Imam Masjid yang bertugas mengkoordinir dan membimbing serta mengurus aspek kehidupan masyarakat yang bertalian langsung dengan ajaran agama Islam, seperti memimpin, membimbing masyarakat dalam pelaksanaan ibadah, dalam pelaksanaan pernikahan termasuk masalah kewarisan, pengurusan jenazah, memelihara tempat-tempat peribadatan umat Islam di dalam wilayah kerjanya.⁴

Akan tetapi secara umum perintah dakwah atau menyampaikan ajaran Islam adalah kewajiban bagi setiap Islam, dalam setiap rumah tangga atau keluarga. Keluarga adalah institusi pendidikan utama untuk membentuk generasi dan membangun anak. Entah itu dengan pendidikan yang baik atau buruk, yang akan menghasilkan kebaikan atau keburukan, perasaan tertata atau tersesat, masyarakat akan membaik atau rusak, umat akan menguat atau justru melemah. Dari sini muncul juga kesesatan manusia dan persoalannya, akibat kesalahan mendidik sejak kecil atau dini. Di sini juga terletak harapan untuk memperbaiki serta mengobati kesesatan tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُودُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التَّحْرِيمُ)

⁴ Afif Muhammadiyah. *Islam Mazahab Masa Depan; Menuju Islam Non-Sektarian*, Cet. I ..., h. 37

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya* (Q.S. At-Tahrim: 951).⁵

Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik keluarga dan diri mereka dengan baik, sehingga menjadi sebuah keluarga yang benar-benar menjalankan syari'at Islam (keluarga muslim). Dalam kaitan dengan pendidikan agama, anak sebagai amanah Allah harus dibina dan dididik dengan benar, sehingga kelak anak menjadi orang yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.

Keberadaan remaja dalam kehidupan suatu keluarga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan. Hal itu karena remaja sebagai generasi yang akan menjadi penerus atau generasi bangsa, ia ikut menentukan ketentraman keluarga. Suatu kondisi perlu dipahami dalam kehidupan remaja adalah penuh dengan ketergoncangan jiwa. Keadaan seperti ini sangat memerlukan tuntutan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan mental spiritual yang seringkali dapat membantu mereka dalam mengatasi segala problematika dalam masyarakat.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adoloscance*, berasal dari bahasa Latin *adoloscere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Piaget dalam Horlock, dikutip Ali dan Asrori, yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak belajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.⁶

Remaja sebagai subyek yang sedang mencari jati dirinya tidak bisa hanya dengan berpangku tangan. Remaja perlu mengembangkan segenap potensinya melalui pembiasaan bertingkah laku terpuji dan

⁵Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2018), h. 951.

⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Arori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 9.

bertanggung jawab, kreatif dan didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam hal pencaharian jati diri, tidak tertutup kemungkinan remaja akan mengalami kebingungan dalam mencari sosok idola. Sosok idola yang didambakan dan ingin dicontoh sangat beragam. Antara satu dengan lain memiliki nilai-nilai keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Perkembangan perilaku remaja, banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja itu hidup. Untuk itu, menciptakan lingkungan yang baik adalah tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, guru dan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja. Pertumbuhan dan perkembangan remaja bisa dikontrol secara fisik dan rohani melalui pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat:

“Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain, misalnya kita sering melihat remaja terombang ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai, di antara sumber-sumber kegoncangan emosi pada remaja adalah komplik atau pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun dalam masyarakat umum atau sekolah”.⁷

Sesungguhnya pengaruh perasaan (emosi) terhadap agama, jauh dari pada rasio (logika). Berapa banyak orang yang mengerti agama dan dapat diterima oleh pikirannya tapi dalam pelaksanaan ia sangat lemah, kadang-kadang mereka tidak sanggup mengendalikan dirinya untuk mendengar ajaran agama terimanya tadi. Masalah remaja menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang maju maupun masyarakat yang masih terbelakang, karena buruknya kepribadian remaja dapat mengganggu ketentraman masyarakat. Perlu diketahui bahwa masa remaja adalah masa tidak stabilnya emosi dimana perasaan sering tidak tentram, maka keyakinan pun terlihat maju mundur dan pandangan mereka terhadap Islam sering berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu tertentu.⁸ Pada saat seperti ini maka pembinaan kecerdasan spiritual bagi para remaja sangat dibutuhkan.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), Cet. 11. h. 77.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 11. h. 77.

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intellegent Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita, karena SQ merupakan landasan dan sumber dari kecerdasan yang lain.⁹

Kecerdasan spiritual remaja dapat dibangun melalui ajaran-ajaran Islam, yang disampaikan melalui dakwah atau pendidikan baik formal maupun non formal, dengan penyampaian dakwah yang tepat baik strategi atau materi isinya, maka akan mampu menambah hasanah pengetahuan hukum Islam bagi para remaja, dengan kekayaan pengetahuan nilai-nilai ajaran Islam tersebut maka remaja akan mampu mengahdapi berbagai pengaruh pengaruh negatif dari berbagai unsur kehidupan di dunia ini.¹⁰

Kenyataan saat ini sesuai dengan hasil observasi awal penulis di lapangan, walaupun kegiatan dakwah ajaran Islam senantiasa digerakan oleh pegawai sysra' namun masih ada remaja di Kampung Pasir Pangaraiyan Dusun Candi yang kepribadiannya belum mencerminkan sosok remaja muslim/muslimah. Hal ini terbukti bahwa: a) masih banyak remaja yang berkata-kata tidak sopan, b) masih ada remaja yang suka merusak lingkungan seperti mencoret-coret sarana dan prasarana umum, c) masih ada remaja yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua seperti membentak orang tua, jarang melaksanakan sholat dan puasa, d) masih banyak remaja yang mengkonsumsi minuman yang haram ada beberapa remaja yang mengkonsumsi obat-obat terlarang, bahkan masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Quran dan melakukan perbuatan yang dilarang syari'at Islam. Kemudian remaja juga mengarahkan pada perilaku judi dan mencuri.¹¹ Berdasarkan uraian di atas maka sebagai

⁹ Zohar Danah dan Marshl, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Jakarta: Pustaka Mizan, 2001), h. 11.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 77.

¹¹ Observasi, tanggal 14 Januari – 22 Februari 2021. Di Dusun Candi Kab, Bungo.

pokok permasalahan penulis dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi dakwah pegawai syara' dalam membina kecerdasan spiritual remaja di Kampung Pasir Pangaraiyan Dusun Candi; b) Apa kendala yang dihadapi pegawai syara' dalam melaksanakan strategi dakwah guna membina kecerdasan spiritual remaja di Kampung Pasir Pangaraiyan Dusun Candi; c) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pegawai syara' dalam peningkatan strategi dakwahnya guna membina kecerdasan spiritual remaja di Kampung Pasir Pangaraiyan Dusun Candi.

Permasalahan ini jika tidak segera diatasi maka akan berakibat fatal bagi kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang dan menjadi penyebab luntarnya nilai-nilai budaya Islam di Dusun Candi. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mencoba untuk mengangkat judul: Strategi Dakwah Pegawai Syara' dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja di Kampung Pasir Pangaraiyan Dusun Candi Kabupaten Bungo.

Metodologi

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi jenis studi kasus dengan teknik analisis strategi yaitu mendeskripsikan dan menganalisis temuan-temuan di lapangan penelitian atau hasil penelitian dalam bentuk deskripsi kalimat, penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis tetapi mendeskripsikan semua gejala sosial yang ditemui di lapangan penelitian dalam bentuk kalimat berdasarkan teori-teori yang disajikan pada landasan teoritik.¹² Penelitian kualitatif mengungkap suatu di balik sesuatu (*something beyond*) dengan data bukan angka. Menurut Sanafiah Faisal bahwa penelitian kualitatif terdapat proses yang berbentuk siklus, dalam proses yang berbentuk siklus tersebut dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung secara berulang-ulang, yaitu tahap: a) eksplorasi yang meluas dan menyeluruh yang biasanya masih bergerak pada tahap permukaan; b) eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu; c) pengecekan atau konfirmasi hasil temuan penelitian.¹³

¹² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2014), h. 19.

¹³ Sanafiah faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asuh, 2019), h. 34.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia berdasarkan kerangka acuan peneliti, yakni tentang administrasi guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Studi kualitatif dengan pendekatan *naturalistic* menuntut pengumpulan data pada setting yang wajar (*natural setting*) inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti membentuk konsepsi-konsepsi atau teori tertentu mengenai lapangan penelitiannya sebelumnya, sebaliknya peneliti dapat mendekati lapangan penelitiannya dengan pikiran yang murni tanpa ada tendensi pribadi dan memperkenankan interpretasi yang muncul dari atau dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata, bukan sebaliknya.¹⁴

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan strategi dakwah pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja

Hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa pelaksanaan strategi dakwah dalam membina kecerdasan spiritual remaja dilaksanakan melalui: a) membentuk organisasi pengajian remaja, b) membangun dan mengelola sarana pendidikan agama, sarana ibadah sebagai tempat kegiatan pendidikan dan pembinaan kecerdasan spiritual remaja, c) melakukan pendekatan sentimentil (*al manhaj al athifi*) dan pendekatan rasional dalam setiap melakukan dakwah kepada kaum remaja.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi ini, mendekati konsep teori Muhammad Ali Al bayanuni beliau berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*).

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, remaja yatim dan sebagainya.

¹⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*).

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

3) Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹⁵ Hasil penelitian ini ada kesamaan dengan pendapat Muhammad Ali Al bayanuni kusunya pada komponen strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*), strategi ini juga diterapkan oleh pegawai syara' dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi, strategi ini lebih kepada dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah yakni kalangan remaja, Selain sama pada strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*), hasil penelitian tentang penerapan strategi dakwah pegawai syara' Dusun Candi ini juga ada kesamaan pada komponen strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yaitu strategi dakwah yang diterapkan oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri

¹⁵ Afif Muhammadiyah. *Islam Mazahab Masa Depan; Menuju Islam Non-Sektarian*, Cet. I (Bandung: Pustaka Hidayah, 2018), h. 37.

dengan pendekatan yang menggunakan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

Ada perbedaan hasil penelitian ini dengan teori strategi dakwah yang diungkapkan oleh Muhammad Ali Al bayanuni, perbedaan itu ada pada hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa strategi dakwah bukan hanya menggunakan pendekatan praktis saja tetapi juga memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai tempat aktifitas dakwah pegawai syarak di Dusun Candi Kabupate Bungo hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pegawai syara' menggunakan strategi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam berdakwah dengan cara membangun sarana ibadah dan pendidikan oleh pegawai syara' dan pemerintah guna membina kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi, ini telah dilakukan sejak lama, mulai membangun masjid, surau, madrasah dan menjadikan rumah para pegawai syara' sebagai Taman Pengajian Alqur'an (TPA) semuanya adalah upaya membekali para generasi muda dengan ilmu-ilmu agama. Peneliti melihat sarana prasarana pendidikan dan sarana ibadah yang cukup baik di Dusun Candi seperti adanya 2 (dua) bangunan masjid yang megah yang selalu terisi jamaah pada setiap waktu shalat wajib, adanya 8 surau yang hingga saat ini masih aktif dipergunakan untuk mengaji dengan kajian membaca Alqur'an dan praktik ibadah mahdhoh, adanya sarana madrasah diniah takmiliah yang hingga saat ini masih aktif dipergunakan untuk pembeajaran dengan kurikulum Kementrian Agama, serta puluhan TPA yang dilaksanakan di rumah-rumah pegawai syara' ini merupakan suasana yang sangat agamis, yang mampu mewariskan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada para remaja.¹⁶

Setelah peneliti lakukan analisis hasil penelitian tentang pelaksanaan strategi dakwah pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja dengan teori pelaksanaan strategi dakwah yang diungkapkan oleh Muhammad Ali Al bayanuni, dapat peneliti simpulkan bahwa Muhammad ali Al Bayuni merumuskan teori strategi dakwah hanya pada pendekatan-pendekatan praktis seperti: a) penerapan pendekatan sentimentil (*al manhaj al athifi*) dan pendekatan rasional dalam setiap melakukan dakwah kepada kaum remaja, b)

¹⁶ Observasi di Dusun Candi tanggal 16 Mei 2021

penerapan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yaitu pendekatan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, c) penerapan strategi indriawi yaitu strategi dakwah dengan kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

Sedangkan hasil penelitian ini terutama pada komponen pelaksanaan strategi dakwah yang diterapkan oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja meliputi: a) membentuk organisasi pengajian remaja, b) membangun dan mengelola sarana pendidikan agama, sarana ibadah sebagai tempat kegiatan pendidikan dan pembinaan kecerdasan spiritual remaja, c) melakukan pendekatan sentimentil (*al manhaj al athifi*) dan pendekatan rasional dalam setiap melakukan dakwah kepada kaum remaja.

Kendala yang dihadapi pegawai syara' dalam melaksanakan strategi dakwah pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja

Hasil penelitian ini pada komponen kendala yang dihadapi oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi peneliti memperoleh data diantaranya adalah: a) adanya pengaruh negatif teknologi informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menyebabkan remaja lalai dalam mengikuti kegiatan pengajian, b) kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan spiritual remaja sehingga banyak anak remaja yang enggan mengikuti berbagai pengajian, c) kondisi psikis remaja yang labil sehingga banyak remaja yang mudah bosan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin keagamaan.

Menurut Masseni beliau menjelaskan bahwa hambatan atau kendala dalam penyampaian dakwah di kalangan remaja ada beberapa faktor diantaranya: a) perubahan sikap dan kejiwaan dalam diri remaja yang labil sebagai proses perkembangan dari anak-anak menuju remaja; b) pengaruh teknologi informasi sebagai media pembawa budaya Barat

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal; c) dukungan lingkungan keluarga yang rendah.¹⁷

Hasil penelitian ini pada komponen kendala yang dihadapi oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi, sangat sesuai dengan pendapat masseni, bahwa mayoritas pelaksanaan strategi dakwah di kalangan remaja itu mengalami hambatan yang meliputi: a) perubahan sikap dan kejiwaan dalam diri remaja yang labil sebagai proses perkembangan dari anak-anak menuju remaja; b) pengaruh teknologi informasi sebagai media pembawa budaya Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal; c) dukungan lingkungan keluarga yang rendah.

Penyebab utama sikap keras dalam masalah agama bagi para remaja adalah lingkungan kemasyarakatan. Wajib diadakan pengarahan agama bagi para remaja mulai dari usia remaja awal hingga masa remaja akhir. Karena pada jenjang usia ini, mereka berada dalam kondisi yang penuh keraguan dan ketidakjelasan. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan agama untuk menumbuhkan kesadaran diri pada remaja merupakan runtuhnya moral di kalangan remaja. Dalam hal keadaan diri pada masa remaja, para remaja mengalami perubahan-perubahan yang dramatis, dalam kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain selalu mengkritik mereka, seperti mereka mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang diperlihatkan (*self image*).¹⁸

Berdasar pada hasil penelitian hambatan pelaksanaan strategi dakwah pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja dan setelah peneliti lakukan analisis dengan teori yang diungkapkan oleh Masseni tentang hambatan dakwah di kalangan remaja, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan pelaksanaan strategi dakwah pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi adalah : a) adanya pengaruh negatif teknologi informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menyebabkan remaja lalai

¹⁷ Masseni. Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja di Kota Sorong. Tesis (Makasar: Program Pascasarjana UIN Alaudin, 2014), h. 79.

¹⁸ Gia Sugiantoro Fauzan dkk. Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan. Jurnal, Irsyad. Volume 7, Nomor 4, 2019, h. 391.

dalam mengikuti kegiatan pengajian, b) kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan spiritual remaja sehingga banyak anak remaja yang enggan mengikuti berbagai pengajian, c) kondisi psikis remaja yang labil sehingga banyak remaja yang mudah bosan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin keagamaan.

Upaya Pegawai Syara' dalam Memaksimalkan Strategi Dakwahnya Guna Membina Kecerdasan Spiritual Remaja di Dusun Candi Kabupaten Bungo

Hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja diantaranya adalah: a) melakukan sosialisasi dan pembinaan tentang bahaya penyalahgunaan teknologi informasi dikalangan remaja, b) melakukan kerjasama antara pegawai syara' orang tua dan pemerintah dengan tujuan meningkatkan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual remaja, c) mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuannya pada bidang pendekatan dan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi perkembangan psikis remaja.

Menurut Masseni bahwa upaya peningkatan strategi dakwah dikalangan pemuda harus disesuaikan dengan kendala yang dihadapi para da' l akan tetapi secara garis besar upaya peningkatan strategi dakwah dikalangan remaja secara umum dapat dikelompokkan pada beberapa faktor sebagai berikut: upaya yang dilakukan oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja diantaranya adalah: a) melakukan sosialisasi dan pembinaan tentang bahaya penyalahgunaan teknologi informasi dikalangan remaja, b) melakukan kerjasama antara pegawai syara' orang tua dan pemerintah dengan tujuan meningkatkan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual remaja, c) mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuannya pada bidang pendekatan dan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi perkembangan psikis remaja.¹⁹

¹⁹ Masseni. *Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja di Kota Sorong*., h. 79.

Hasil penelitian ini pada komponen upaya yang dilakukan oleh pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi, sangat sesuai dengan pendapat masseni, bahwa secara umum upaya peningkatan strategi dakwah itu harus sesuai dengan kendala yang dihadapi para da'i di lapangan dan mayoritas upaya itu meliputi: a) melakukan sosialisasi dan pembinaan tentang bahaya penyalahgunaan teknologi informasi dikalangan remaja, b) melakukan kerjasama antara da'i orang tua dan pemerintah dengan tujuan meningkatkan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual remaja, c) mengikuti berbagai pelatihan dan pendidika dengan tujuan meningkatkan kemampuannya pada bidang pendekatan dan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi perkembangan psikis remaja.

Berdasar pada hasil penelitian upaya peningkatan strategi dakwah pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja dan setelah peneliti lakukan analisis dengan teori yang diungkapkan oleh Masseni tentang upaya da'i dalam meningkatkan strategi dakwah di kalangan remaja, maka dapat peneliti simpulkan bahwa upaya maksimalisasi strategi dakwah pegawai syara' dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi adalah : a) melakukan sosialisasi dan pembinaan tentang bahaya penyalahgunaan teknologi informasi dikalangan remaja, b) melakukan kerjasama antara pegawai syara' orang tua dan pemerintah dengan tujuan meningkatkan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual remaja, c) mengikuti berbagai pelatihan dan pendidika dengan tujuan meningkatkan kemampuannya pada bidang pendekatan dan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi perkembangan psikis remaja.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan strategi dakwah dalam membina kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggall dilaksanakan melalui: a) membentuk organisasi pengajian remaja , b) membengun dan mengelola sarana pendidikan agama, sarana ibadah sebagai tempat tempat kegiatan pendidikan dan pembinaan kecerdasan spiritual reamaja, c) melakukan pendekatan sentimentil (*al manhaj al*

- athifi*) dan pendekatan rasional dalam setiap melakukan dakwah kepada kaum remaja.
2. Kendala yang dihadapi oleh pegawai syara'dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal diantaranya adalah: a) adanya pengaruh negatif teknologi informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menyebabkan remaja lalai dalam mengikuti kegiatan pengajian, b) kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan spiritual remaja sehingga banyak anak remaja yang enggan mengikuti berbagai pengajian, c) kondisi psikis remaja yang labil sehingga banyak remaja bosan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin keagamaan.
 3. Upaya yang dilakukan oleh pegawai syara'dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Candi Kecamatan Tanah Sepenggal diantaranya adalah: a) melakukan sosialisasi dan pembinaan tentang bahaya penyalahgunaan teknologi informasi dikalangan remaja, b) melakukan kerjasama antara pegawai syara' orang tua dan pemerintah dengan tujuan meningkatkan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual remaja, c) mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuannya pada bidang pendekatan dan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi perkembangan psikis remaja

Daftar Pustaka

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI;2013)
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2019).
- Afif Muhammad. *Islam Mazahab Masa Depan; Menuju Islam Non-Sektarian*, Cet. I (Bandung: Pustaka Hidayah, 2018),
- Afrizal, "*Adat Basandi Syarak - Syarak Basandi Kitabullah; Sebagai Visi Pembangunan Suku Bangsa Minangkabau*", dalam *Reaktualisasi Adat Basandi Syarak- Syarak Basandi Kitabullah*, (Padang: PPIM Sumatera Barat, 2013)
- Ahkmad Sukardi. *Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Jurnal Al-Munzir, Vol. 9 Nomor 1 Edisi Mei 2016,

- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2018).
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah; Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, Cet. I; (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016)
- Ary Ginanjar Sebastian, 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan “ESQ Power” sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan.*, (Jakarta: Arga, 2003)
- Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Bani Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2016),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017)
- Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Gia Sugiantoro Fauzan dkk. Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan. Jurnal, Irsyad. Volume 7, Nomor 4, 2019.
- Harjani Hefni, *Tujuh Kebiasaan Mulia*, (Jakarta: Percetakan IKADI, 2018).
- Hasan Abdul Wahid, *Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di masa kini* (Jogjakarta: Ircisod, 2016).
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2018).
- Khil A. Khavari, *Spiritual Intelligence (Kecerdasan Spiritual)*, (Jakarta: Gunung Agung Press. 2010)
- Kusnawan. *Ilmu Dakwah; Kajian Berbagai Aspek*, Cet. I (Bandung: Pustaka baniy Quiraisy, 2014)

- Kusnawan. *Ilmu Dakwah; Kajian Berbagai Aspek*, Cet. I (Bandung: Pustaka baniy Quiraisy, 2014)
- Luqman Haqani, *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim*, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2014).
- Masseni. Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja di Kota Sorong. Tesis (Makasar:Program Pascasarjana UIN Alaudin, 2014)
- Moh Fauzi. *Formalisasi Syariat Islam di Indonesia* (Semarang: Walisongo Press, 2018).
- Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015).
- Muhammad Ali dan Muhammad Arori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Muhammad Al-Zuhaili. *Al-Islam wa al-Syabab* diterjemahkan oleh Akmal Burhanuddin, dengan judul *Menciptakan Remaja Dambaan Allah Panduan Bagi Orang Tua Muslim*. Cet. III. (Bandung: al-Bayan, 2014).
- Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2017).
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2018).
- Rosyadi, Rahmat dan Rais Ahmad, *Formalisasi Syariat Islam dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).
- Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017).
- Siti Muri'ah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D, (Bandung: Alfabeta, 2017)..
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Sinar Terang, tt, ..

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), Cet. 11.

Zohar Danah dan Marshl, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Jakarta: Pustaka Mizan, 2013).